

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PROTOKOL KESEHATAN DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA KELUARGA BINAAN FK UMSU ANGKATAN 2018

MUHAMMAD RIVAI PANJAITAN¹, MILA TRISNA SARI²

¹ FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

² DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

muhammadrivai779@gmail.com¹, milatrisnasari@gmail.com²

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a new type of coronavirus, namely Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), which has never been identified in humans. Society now has to adjust to the pattern of life in the era of the COVID-19 pandemic. One of them is a new habit pattern regarding the discipline of the COVID-19 health protocol which aims to reduce the transmission of the COVID-19 virus outbreak by implementing the 5M health protocol. The high rate of transmission of COVID-19 cases in Indonesia is still caused by various problems. One of them is the lack of public concern, awareness and knowledge in maintaining cleanliness and protecting themselves from COVID-19. Determine the relationship between the level of knowledge of health protocols and the incidence of COVID-19 in families assisted by FK UMSU. This research is a cross sectional study. The research sample was taken using simple random sampling method, amounting to 30 people. The hypothesis test used was the Pearson Chi-square test with data collected based on a health protocol knowledge level questionnaire. Shows that there were 23 respondents (76.7%) respondents who had good knowledge and 27 respondents (90%) had never experienced COVID-19 (p value = 0.004). There is a relationship between the level of knowledge of health protocols and the incidence of COVID-19 in FK UMSU fostered families class of 2018.

Keywords: *covid-19, health protocol*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (*Coronavirus Disease, COVID-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung sangat cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Secara global, sampai tanggal 28 April 2020, ada 2.959.929 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 202.733 yang meninggal, menjangkiti 213 negara dengan angka *Case Fatality Rate (CFR)* 6,85%. Per tanggal 28 April 2020, *The Center for Strategic & International Studies (CSIS) Southeast Asia Program* telah melaporkan 40.742 orang dengan COVID-19. Dilaporkan 1.445 meninggal yang disebabkan oleh COVID-19 dan 10.194 pasien yang sembuh dari wabah di Asia Tenggara dengan angka CFR 3,55%, dan angka *Recovery Rate (RR)* 25,02%. (Matury, 2020). Hasil studi mencatat bahwa di Asia Tenggara selama rentang 27 Januari sampai dengan 27 April 2020 terdapat ada 41.907 kasus, 1.475 meninggal dan 10.194 orang yang sembuh. Singapura merupakan negara dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi yang diikuti oleh Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand dengan >1.000 kasus selama 27 Februari sampai dengan 27 April 2020. Namun, angka CFR Indonesia merupakan yang paling tinggi yaitu 8,13%, diikuti oleh Filipina, Myanmar, dan Thailand dengan angka masing-masing 6,66%, 3,36%, 1,84%. (Matury, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan kasus pertama di China. Dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan Warga

Negara Asing (WNA) asal Jepang yang berkunjung ke Indonesia untuk menghadiri suatu acara. Setelah pertemuan tersebut mereka mengeluhkan demam, batuk, dan sesak napas. Dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus meningkat sangat cepat di seluruh wilayah Indonesia.(Burhan et al., 2020)(Yuliana, 2020)Hingga saat ini per 2 Juni 2021, Pemerintah Indonesia melaporkan 1.831.773 kasus terkonfirmasi COVID-19, 50.908 kematian dan 1.680.502 kasus sembuh dari 510 kabupaten di 34 provinsi. Satuan Tugas (Satgas) Nasional COVID-19 melaporkan bahwa dari tanggal 17 hingga 23 Mei, jumlah rata-rata mingguan kasus terkonfirmasi meningkat 36,1% dibandingkan minggu sebelumnya. Pada minggu yang sama, Satgas juga melaporkan bahwa jumlah kematian COVID-19 meningkat 13,8%. Selain itu, rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dilaporkan sejak awal minggu kedua Ramadhan, karena banyak tempat umum yang ramai pengunjungnya.(World Health Organization, 2021).Pada 2 Juni 2021 terdapat 5.246 kasus baru dan 1.831.773 kasus terkonfirmasi COVID-19 dilaporkan secara Nasional. Rata-rata selama tujuh hari terakhir dari 27 Mei hingga 2 Juni adalah 5.793 kasus per hari, dibandingkan dengan 5.446 kasus per hari yang dilaporkan pada minggu sebelumnya. Insiden mingguan COVID-19 meningkat di seluruh provinsi Sumatera selama pekan 24-30 Mei dibandingkan pekan sebelumnya. Pada 2 Juni 2021, Dinas Kesehatan Kota Medan melaporkan 16.450 kasus terkonfirmasi COVID-19, 579 kematian, 15.240 kasus sembuh.(World Health Organization, 2021) Pada 16 Juli 2021, Pemerintah Kota Medan melaporkan pada Kecamatan Medan Johor 1805 kasus terkonfirmasi COVID-19, 47 kematian, dan 1617 kasus sembuh.COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen toraks menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.(Kemenkes, 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet*. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.(Kemenkes Republik Indonesia, 2020)Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi COVID-19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan COVID-19 yang bertujuan untuk mengurangi penularan wabah virus COVID-19 yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan 5M seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.(Gina Aulia, Andriyani Rahman Fahriati, 2021).Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa.(Moudy et al., 2020) Tingginya angka penularan kasus COVID-19 di Indonesia masih disebabkan oleh berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut khususnya banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah masih minimnya rasa kepedulian, kesadaran, dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melindungi diri dari COVID-19.(Farokhah et al., 2020).Keluarga binaan FK UMSU adalah keluarga yang dibina oleh FK UMSU dalam rangka mencapai visi dan misi FK UMSU melalui pemberdayaan institusi di dalam Tridarma Perguruan Tinggi dan pemberdayaan masyarakat melalui metode partisipasi. Keluarga binaan ini mendapat pembinaan di bidang kesehatan dengan mendapat kunjungan di setiap blok yang berlangsung.(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019) Keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 tinggal di Kecamatan Medan Johor. Pada tanggal 28 Mei 2021 Pemerintah Kota Medan memberlakukan isolasi lingkungan di Kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Medan Selayang. Pemberlakuan isolasi lingkungan ini dikarenakan salah satu lingkungan di Kecamatan tersebut masuk ke dalam zona merah penyebaran COVID-19, sehingga dengan langkah ini dapat menekan dan memutuskan rantai penularan COVID-19.Sekretaris Daerah Kota Medan mengatakan bahwa berdasarkan data dari Dinas Kesehatan di lingkungan 7 Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor terdapat 14 warga dari 6 rumah yang terpapar COVID-19. Sedangkan di lingkungan 10, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang jumlah warga yang terpapar 14 orang dari 8 rumah.(Pemko Medan Mulai Hari Ini Akan Berlakukan Isolasi Lingkungan, n.d.)

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. Sampel Penelitian ini adalah keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu keluarga binaan kesehatan FK UMSU angkatan 2018, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini keluarga binaan kesehatan Fk UMSU angkatan 2018 yang pindah dari Kelurahan Gedung Johor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data didapatkan langsung dari sampel penelitian dengan mengisi kuesioner tentang tingkat pengetahuan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada sampel penelitian. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk melihat distribusi demografi dan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan diantara dua variabel tersebut.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry, cleaning, dan saving*. Selanjutnya data dianalisis dalam dua tahap yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi responden dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji statistik.

Tabel 1. Distribusi Demografi

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Usia		
11-25	7	23.3
26-40	17	56.7
41-55	6	20
Pendidikan Terakhir		
SD	5	16.7
SMP	4	13.3
SMA	20	66.7
DIII	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas, responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 19 orang (63.3%) daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 11 orang (36.7%). Berdasarkan usia, responden terbanyak adalah usia 26-40 tahun yaitu berjumlah 17 orang (56.7%), sedangkan usia 11-25 tahun berjumlah 7 orang (23.3%) dan usia 41-55 tahun berjumlah 6 orang (20.0%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbanyak adalah yang status pendidikan terakhirnya berada di jenjang SMA yaitu berjumlah 20 orang (66.7%), responden yang status pendidikan terakhirnya berada di jenjang SD berjumlah 5 orang (16.7%), responden yang status pendidikan terakhirnya berada di jenjang SMP berjumlah 4 orang (13.3%), sedangkan responden yang status pendidikan terakhirnya berada di jenjang DIII berjumlah 1 orang (3.3%).

Tabel 2. Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	23	76.7
Cukup	5	16.7
Kurang	2	6.6

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 23 orang (76.7%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 5 orang (16.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 2 orang (6.6%).

Tabel 3. Distribusi Data Responden Berdasarkan Kejadian COVID-19

Kejadian COVID-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pernah	3	10.0
Tidak Pernah	27	90.0

Berdasarkan tabel diatas, responden yang pernah mengalami penyakit COVID-19 hanya berjumlah 3 orang (10,0%), sedangkan responden yang tidak pernah mengalami penyakit COVID-19 berjumlah 27 orang (90,0%).

Tabel 4. Hasil Uji *Pearson Chi-Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19

		Kejadian COVID-19		Total	P
		Pernah	Tidak Pernah		
Tingkat Pengetahuan	Baik	0	23	23	0.004
	Cukup	2	3	5	
	Kurang	1	1	2	
Total		3	27	30	

Berdasarkan tabel diatas, kejadian COVID-19 berjumlah 3 orang, dimana 2 memiliki tingkat pengetahuan cukup (usia 29 tahun dan 46 tahun dan pendidikan terakhirnya SMP) dan 1 memiliki tingkat pengetahuan kurang (usia 49 tahun dengan pendidikan terakhir SD). Pada uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai *P Value* 0.004 yang berarti *P Value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018. Hal ini dapat dibuktikan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan protokol kesehatan keluarga binaan terhadap kejadian COVID-19 pada keluarga

binaan dengan nilai *P Value* 0.004. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Vahira dkk, yang berjudul hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Kota Tanjung Balai. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dan didapatkan nilai $P=0.0001$ (<0.05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap status COVID-19.¹² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. A. Zainaro, Andoko, R. R. Rahmawati yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan uji *spearman* dan didapatkan nilai $p=0.000$ (<0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19.¹³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atni Primanadini, Cast Torizellia, Lisa Setia yang berjudul pengaruh pengetahuan dan perilaku Gerakan 3M terhadap angka kejadian COVID-19. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan uji statistik dan didapatkan nilai $p=0.000$ yang (<0.05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar pengetahuan dan perilaku terhadap angka kejadian COVID-19.¹⁴ Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar.¹⁵ Memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit COVID-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit COVID-19 adalah bagaimana penularan COVID-19, cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi COVID-19.¹⁵ Pada penelitian ini responden dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya pada suatu hal. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan di masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rogers dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁶ Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Khususnya pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus SARS-CoV-2. Dengan memiliki pengetahuan yang terhadap sesuatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bagaimana menghadapinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dengan pola pikir yang relatif tinggi.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 dapat disimpulkan bahwa :Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 ($P=0.004$).Tingkat Pengetahuan protokol kesehatan pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 dominan baik. Kejadian COVID-19 pada keluarga binaan FK UMSU angkatan 2018 yang pernah mengalami COVID-19 berjumlah 3 orang (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa, D., Arif, S. K., Wulung, N. G. H. L., Adityaningsih, D., Syam, F., Rasmin, M., Rengganis, I., Sukrisman, L., Wiyono, W. H., Isbaniah, F., Elhidsi, M., ... Sambo, M. (2020). *Pedoman Tatalaksana COVID-19*.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). *Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok*.

- Gina Aulia, Andriyani Rahman Fahriati, D. (2021). *COVID-19 Prevention Education With The Health Protocol of 5M and The Importance of Multivitamins During COVID-19 Pandemic*. 2(1), 133–140.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.
- Kemenkes Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Matury, H. J. E.-. (2020). *Perbandingan Kasus Fatal Akibat COVID-19 Pada Beberapa Negara Asia Tenggara*. 1(2).
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. (2020). *Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. 4(3), 333–346.
- Pemko Medan Mulai Hari Ini Akan Berlakukan Isolasi Lingkungan*. (n.d.).
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2019). *Buku Modul Program Keluarga Binaan Kesehatan (PKBK)*.
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation report-57*.
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192.